



Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi COVID 19

Self Regulated Learning for Students in Online Lectures During the COVID 19 Pandemic

¹Rikha Surtika Dewi, ²Maesaroh Lubis, ³Nurlaila Wahidah

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Jl. Tamansari Km. 2,5 Kota Tasikmalaya

*Email: rikha.surtika@umtas.ac.id

ABSTRAK

Self-regulated learning mahasiswa diartikan sebagai suatu tindakan dimana mahasiswa yang aktif mengontrol pengalaman belajar mereka sendiri dengan cara nya masing-masing tergantung dengan potensi yang dimiliki. Hal-hal yang di kontrol mencakup menentukan lingkungan belajar yang produktif, menggunakan sumber belajar secara efektif, mengorganisir informasi yang diperoleh untuk dipelajari, mengelola dan memelihara emosi yang positif selama mengerjakan tugas-tugas akademik, dan memiliki motivasi tentang kemampuan diri, nilai belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Mahasiswa yang memiliki pengaturan diri (*self-regulation learning*) yang baik, memiliki kemampuan untuk berproses melalui pengalaman dan refleksi diri (*self-reflection*) dalam berbagai situasi yang dialami

Kata Kunci : Pandemi Covid 19, Self Regulated Learning, Perkuliahan Daring

ABSTRACT

Student self-regulated learning is defined as an action in which active students control their own learning experience in their own way depending on their potential. The things that are controlled include determining a productive learning environment, using learning resources effectively, organizing the information obtained for learning, managing and maintaining positive emotions while doing academic tasks, and having motivation about self-ability, learning value, and factors affecting learning. Students who have good self-regulation learning have the ability to process through experience and self-reflection in various situations

Keywords : Covid 19 Pandemic, Self Regulated Learning, Online Lectures

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam individu yaitu faktor internal maupun faktor yang berasal dari luar individu atau faktor eksternal. Faktor internal meliputi berbagai kondisi fisik, kemauan, bakat, minat, motivasi, kemampuan kognitif dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, sosial budaya dan faktor instrumental yang mana terdiri dari kurikulum, program pembelajaran, sarana dan prasarana. Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam mengawali seseorang untuk memiliki keinginan belajar, salah satunya adalah mendorong seseorang untuk memiliki pengelolaan diri dalam belajar atau biasa disebut dengan *self regulated learning*.

Self regulated learning digambarkan sebagai suatu tindakan prakarsa diri (*self-initiated*) yang meliputi tujuan dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, dan pengaturan lingkungan fisik dan sosial. Bandura (dalam Gufron, 2011) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar.

Situasi pandemi COVID 19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat secara umum, begitu juga dengan proses pembelajaran di seluruh lini. Dari mulai pendidikan non formal hingga formal, dari mulai pendidikan untuk anak usia dini hingga pendidikan tinggi terkena imbas situasi pandemi ini. Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilakukan secara tatap muka saat ini dilakukan secara daring. Hal ini tentunya menjadi tantangan sekaligus permasalahan tersendiri bagi penyelenggara program pendidikan beserta siswa/mahasiswa. Berbagai kendala di temui dari mulai jaringan hingga strategi pembelajaran yang belum optimal. Pada situasi seperti ini dibutuhkan suatu dorongan internal dari dalam diri pembelajar untuk tidak

menggantungkan proses belajar hanya pada informasi terbatas yang diberikan pendidik. Diperlukan kemandirian dan kemampuan dari pembelajar untuk mengoptimisasi proses belajarnya sendiri.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Mukhtar (2013: 28). Konsep penelitian kualitatif menunjuk dan menekankan pada proses, dan berarti tidak diteliti secara ketat atau terukur (jika memang dapat diukur), dilihat dari kualitas, jumlah, intensitas atau frekuensi. Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang dibangun secara sosial, hubungan yang intim antara peneliti dengan yang diteliti dan kendala situasional yang membentuk penyelidikan. Objek penelitian kualitatif adalah seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu manusia dan sesuatu yang dipengaruhi manusia. Penelitian kualitatif bersifat induktif, karena bertolak dari data yang bersifat individual/khusus, untuk merumuskan kesimpulan umum. Penelitian ini dilakukan di tasikmalaya khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang telah diperoleh peneliti mengenai kemampuan *self-regulated learning* mahamahasiswa dengan cara menyebarkan angket kepada responden melalui google form. Total keseluruhan angket yang diisi adalah sebanyak 122 angket dan datanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel1 . Data Subyek Penelitian

Deskripsi		Jumlah	Keseluruhan
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	122
	Perempuan	98	

Pada data di atas dapat diketahui mahasiswa yang telah mengisi angket berdasarkan jenis kelamin yaitu 98 orang mahasiswi dan 24 orang mahamahasiswa. Data yang didapatkan di atas mengenai kemampuan *self-regulated learning* pada mahasiswa akan dikategorisasikan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

B. Deskripsi Tingkat Kemampuan *Self-Regulated Learning*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis dari skala kemampuan *self-regulated learning* meliputi perencanaan belajarnya yang telah diisi oleh mahamahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahamahasiswa telah memiliki tingkat kemampuan *self regulated learning* yang baik dalam hal perencanaan belajar (*Forethought*), pelaksanaan (*Performance/Valitional Control*) maupun dalam melakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menentukan strategi belajar yang tepat untuk menunjang pembelajarannya, serta rasa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai sesuatu yang harus di tuntaskan, serta telah dapat membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan baik dalam hal waktu, peralatan belajar dan kesiapan diri dalam belajar. Temuan yang muncul dalam hasil penelitian ini terkait aspek perencanaan, bahwa nampak faktor motivasi eksternal memberikan peranan penting membangkitkan *self regulation learning* mahamahasiswa, seperti situasi lingkungan dan adanya rewarda dalam belajar berupa apresiasi baik dari keluarga, sahabat, sesama rekan mahamahasiswa maupun dari dosen.

Selain itu, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswapun telah memiliki kemampuan *self regulation learning* yang baik terkait pelaksanaan pembelajaran. Dengan berbagai tantangan dan situasi pandemi saat ini sebagian besar mahamahasiswa telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran baik secara mandiri maupun perkuliahan daring seoptimal mungkin, melalui berbagai upaya dan media yang dimiliki. Berdsarkan hasil wawancara, meskipun kendala banyak didapati, sebagian besar merasa tidak ingin melewatkan kesempatan untuk belajar secara optimal meskipun dalam situasi pandemi.

Selanjutnya adalah dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, Pada evaluasi belajarnya meliputi data berupa kemampuan mahasiswa dalam memahami keberhasilan atau kegagalan, reaksi-reaksi afektif, dan mengevaluasi tugas. Ketiga hal tersebut menjadi indikator kemampuan *self-regulated learning* pada evaluasi belajarnya yang akan dianalisis. Dalam hal ini sebagian besar mahamahasiswa juga memiliki kemampuan *self regulation learning* yang baik dalam hal melaksanakan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan



mulai dari upaya pengerjaan tugas/ujian secara maksimal, melakukan pengecekan kembali dan mengupayakan agar mendapatkan nilai yang optimal. Meskipun begitu nampak cukup banyak yang kurang percaya diri dan tidak yakin dengan perolehan nilai yang akan di dapat, di karenakan pembelajaran daring ini dianggap performa mahasiswa dalam pembelajaran selama perkuliahan daring dirasa tidak optimal dikarenakan berbagai kendala yang ditemui, sehingga mereka merasa tidak yakin sepenuhnya terhadap perolehan nilainya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan *self-regulated learning* adalah kemampuan individu dalam mengatur proses belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi belajar, baik dalam aspek kognitif (kemampuan mengatur diri), afektif (sosial- emosional) dan psikomotor (tingkah laku) untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan *self regulation learning* tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal ini meliputi berbagai hal yang muncul dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal yaitu berbagai hal yang muncul dari luar diri individu. Menurut Zimmerman (dalam Muhammad Nurwangid, 2013: 259) menyatakan bahwa keterlibatan akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran seharusnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat dari Zimmerman diatas diperjelas oleh Muhammad Nur Wangid (2013: 260) kedalam uraian setiap aspeknya, yaitu bahwa aspek yang menjadi elemen pada kemampuan *self-regulated learning* yakni a) kemampuan mengatur diri aspek kognitif (*cognitive self-regulation*) adalah sejauh mana individu dapat merefleksikan diri dan dapat merencanakan dan berfikir ke depan; b) kemampuan diri aspek sosial-emosional (*social-emosional self-regulation*) atau afektif adalah kemampuan menghambat tanggapan negatif dan menunda gratifikasi. Maksudnya adalah kemampuan individu untuk mengendalikan respon-respon emosional negatif ketika mendapatkan suatu kondisi atau stimulus negatif, dan kemampuan untuk menahan memuaskan suatu keinginan demi tujuan yang mulia; serta c) kemampuan mengatur diri aspek perilaku merupakan kemampuan individu dalam memilih tingkah lakunya yang sesuai dengan konteks dan prioritas kebutuhan yang diperlakukan. Pada aspek perilaku ini dapat dilihat dengan bagaimana mahasiswa dapat memahami dan mengerti apa yang mereka pelajari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang berkaitan dengan SRL secara garis besarnya yakni meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Self regulation learning* menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya masing-masing.

Pada situasi pandemi ini, dimana kegiatan pembelajaran dan perkuliahan dilaksanakan secara daring, kemampuan *self regulation learning* ini sangat dibutuhkan karena setiap mahasiswa cenderung memiliki banyak fleksibilitas yang bisa dimanfaatkan sebagai sesuatu yang positif maupun negatif sehingga dibutuhkan strategi yang tepat. Zimmerman (2011: 9) menyebutkan beberapa strategi untuk menjadi *self regulated learner* salah satunya yaitu perencanaan (*planning*) merupakan proses perencanaan ini hampir sama dengan penetapan tujuan, perencanaan dapat membantu mahasiswa untuk mengatur dirinya sebelum terliat tugas-tugas belajar. Harahap (2020) telah melakukan penelitian sebelumnya terkait *self regulated learning* ini pada mahasiswa BKI Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa masih perlu adanya adaptasi belajar bagi mahasiswa selama masa pandemi dan perlu adanya pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) yang baik pada diri mahasiswa.

Dilihat secara keseluruhan dari hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan *self-regulated learning* tersebut bersifat relatif, sehingga pengaruh-pengaruh yang dominan muncul pada tingkat kemampuan *self-regulated learning* ini cenderung dari luar diri individu atau eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa manusia itu bersifat sosial, sehingga manusia tidak dapat mengesampingkan pengaruh dari individu lain dan lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan *self regulated learning* mahasiswa dalam proses pembelajaran dan perkuliahan daring sangat dibutuhkan sebagai upaya mendorong keberhasilan pembelajaran ditengah berbagai hambatan dan kendala yang dialami, salah satunya keterbatasan informasi dan interaksi kegiatan belajar secara tatap muka. Kemampuan *self regulated learning* meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan seluruh keterampilan dalam *self regulated learning* merupakan penjabaran dari ketiga aspek tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). Social Learning Theory. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Publishers)
- Harahap, A.C.P. & Harahap, S. R. (2020). Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling. BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan
- Lubis, Rifi. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Dengan Self Regulated Learning. Jurnal analitika magister psikologi UMA. Volume 8, nomor 1
- Mukhtar. (2013). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : GP Press Group
- Mulyadi, dkk. (2016). *Student's Tutorial System Perception, Academic Self-Efficacy, and Creativity Effects on Self-Regulated Learning*. [*Procedia - Social and Behavioral Sciences*](#). [Volume 217](#), 5 February 2016, Pages 598-602
- Zimmerman, Barry. (1990). Self-Regulated Learning And Academic Achievement: An Overview. Educational Psychologist. Volume 25, nomor 1.